

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENJAS BERBASIS *STUDENT CENTER* DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA

Oetari Lismana

Universitas Negeri Padang

[oetarilismana@gmail.com](mailto:oetarilismana@gmail.com)

Rita Prima Bendriyanti

Citra Dewi

Universitas Dehasen Bengkulu

[rita.prima@unived.ac.id](mailto:rita.prima@unived.ac.id)

### Abstrak

Manajemen pembelajar merupakan hal penting yang perlu diperhatikan, dalam hal ini pemahaman mengenai kurikulum 2013 perlu dikuasai oleh seorang guru agar efektifnya pembelajaran. Kurangnya sarana atau media guru untuk menambah wawasan mengenai hal tersebut menjadi dampak terjadinya pembelajaran yang kurang sesuai. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diketahui bagaimana pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui penemuan di lapangan dan metode analisis tersebut dapat menyajikan hasil penelitian secara lebih terperinci. 2 orang guru yang mengajar pendidikan jasmani dipilih sebagai responden penelitian berdasarkan kriteria mata pelajaran yang diampu. Pengumpulan data menggunakan bantuan instrumen pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui penelitian yang sudah dilakukan didapati ternyata pengelolaan pembelajaran penjasorkes di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu telah terlaksana dengan baik, Namun ada beberapa faktor yang perlu ditingkatkan yakni mengenai persiapan guru dalam melengkapi perlengkapan pembelajaran seperti silabus pada saat sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. RPP dipersiapkan agar tidak memunculkan kesan jika seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ketika melaksanakan tugasnya. kehidupan sehari-hari mereka hanya menjalankan kewajibannya atau hanya memenuhi tuntutan atasannya yang mana di akhir hasil belajar siswa jadi kurang optimal.

**Kata Kunci:** Manajemen Pembelajaran Penjas

### Abstract

*Learning management is an important thing that needs attention, in this case an understanding of the 2013 curriculum needs to be mastered by a teacher so that learning is effective. The lack of teacher facilities or media to add insight into this matter is the impact of inappropriate learning. Based on this, it is necessary to know how the management of physical education learning at SMPIT Khairunnas Bengkulu City. Descriptive descriptive method is used to find out the findings in the field and the analytical method can present research results in more detail. 4 teachers who teach physical education were selected as research respondents based on effective subject criteria. Data collection uses the help of observation guide instruments, interviews and documentation. Based on the research that has been done, it was found that the management of physical education at SMPIT Khairunnas Bengkulu City has been going well, however there are several factors that need to be improved, namely regarding teacher preparation in completing learning equipment such as syllabus when learning activities are carried out. The lesson plan is prepared so as not to create the impression that a sports and health physical education teacher is carrying out his work. their daily life only cancels their obligations or only fulfills the demands of their superiors which in the end student learning outcomes become less than optimal.*

**Keywords:** Physical Education Management

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 2, yang berisi tentang: pendidikan nasional berperan dalam perkembangan keahlian dan terbentuknya karakter serta kultur bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik supaya terciptanya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan sebagai warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Latar Belakang pendidikan yakni cermin kepribadian bangsa yang mana memperlihatkan dunia di sekelilingnya, norma, budaya, kehidupan sosial, serta perilaku orang yang dekat dengannya ke suatu sistem gejala kejiwaannya (Jalil, 2012). Hukum yang berlaku diterapkan sesuai dengan pengelolaan aktivitas pendidikan yang pertama. Melalui hal tersebut dapat diartikan sebagai dasar hukum yang dipakai pada kebijakan pendidikan menengah yaitu UUD 1945 pasal 31 UUD, UU No. 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1-3, UU No. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 5

ayat 1. Suatu sistem penamaan nilai-nilai kepribadian yang terdiri dari elemen pengetahuan, kesadaran atau keinginan, dan perlakuan dalam pelaksanaan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan disebut dengan pendidikan karakter. Pengembangan karakter bangsa mampu dilaksanakan lewat perubahan kepribadian individu seseorang. Akan tetapi, perkembangan kepribadian individu seseorang hanya bisa terlaksana pada lingkungan sosial serta budaya yang bersangkutan sebab manusia hidup pada lingkungan sosial dan budaya tertentu (Omeri, 2015).

Pembentukan kepribadian punya tiga fungsi utama. Pertama, fungsi membentuk dan mengembakangkan potensi. Pembentukan dan pengembangan pendidikan kemampuan pribadi siswa supaya berpola pikir yang baik, berhati baik, dan berkelakuan sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi pembenahan dan peneguhan. Pendidikan karakter berpengaruh kuat dan baik di peran keluarga, kelompok pendidikan, masyarakat, dan pemerintah turut andil berkontribusi dan bertanggung jawab pada pengembangan kemampuan warga negara dan membangun bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Berikutnya penyaring yakni fungsi ketiga, dimana pendidikan karakter melakukan pemilihan budaya bangsa sendiri dan memilah budaya bangsa lain menyesuaikan dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (Zubaidi dalam Santika, 2020).

Sebuah inovasi pendidikan yakni pendidikan karakter dimana untuk menangani permasalahan karakter di Indonesia, dan sebagai bentuk reformasi pendidikan yang butuh dijalankan khususnya di Sekolah Dasar dengan mengikutsertakan seluruh elemen sekolah, agar menghasilkan pembelajaran yang bermakna (Mustoip et al., 2018). Ditemukan sejumlah kelompok pendidikan setingkat SMP sebanyak 50 satuan pendidikan di Kota Bengkulu. Permasalahan pendidikan yang dirasakan dan yang terjadi di Kota Bengkulu tidak jauh berbeda dimana kurang lebih permasalahan pendidikan sama halnya yang dirasakan secara nasional, termasuk didalamnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Diantara 50 satuan pendidikan SMP Kota Bengkulu diantaranya SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu yang terletak di jalan hibrida XV No.51, Sido Mulyo, Kec. Gading Cemp., Kota Bengkulu. Sesuai dengan kurikulum di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu bahwa kelas VII memakai kurikulum merdeka, dan kelas VIII, IX menggunakan Kurikulum 2013.

Melalui observasi awal yang dilaksanakan bahwasanya belum adanya sosialisasi eksklusif yang mana pesertanya yakni guru penjasorkes mengenai dengan kurikulum 2013. Sosialisasi tentang Kurikulum 2013 telah dijalankan, akan tetapi sosialisasi tersebut kurang efektif sebab tidak adanya agenda pembahasan lanjutan mengenai materi awal yang telah dipaparkan. Sehingga pada sosialisasi kurikulum 2013 tiap-tiap guru penjasorkes hanya mendapatkan sosialisasi yang berasal dari sekolah saja yang disampaikan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Dimana hal tersebut

berpengaruh pada tingkat pemahaman Guru penjasorkes pada SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu masih kurang, dan hal tersebut dapat sebagai pengaruh pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Sebuah proses dimana terjadinya kegiatan yang membuat si pembelajar dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dan dari yang tidak mengerti sama sekali menjadi mengerti karena proses pembelajaran disebut pembelajaran (Wulandari, 2022).

Sebagai pelaksana manajemen pembelajaran di sekolah, guru harus mampu dalam perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian proses pembelajaran, dan melakukan perbaikan dan memperkaya proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor kompetensi guru pada pengelolaan pembelajaran adalah: (1) membuat perencanaan pembelajaran, (2) melakukan interaksi belajar mengajar, (3) menilai pembelajaran siswa, dan (4) melakukan penilaian tindak lanjut. (Mawardi, 2019).

Berdasarkan penjabaran sebelumnya bisa dimengerti ternyata tugas dan tanggung jawab seorang guru tidaklah mudah, sehingga bisa kita mengerti bersama-sama jika di lapangan banyak unsur sekolah dimana didalamnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terdapat kesiagaan dalam mengelola pembelajarannya di dalam kelas, oleh karena itu adanya bermacam permasalahan yang harus ditemukan pemecahan atau solusi supaya proses pembelajaran tersebut mendapatkan arah tujuan sesuai yang diimpikan, maka penulis mencoba memaparkan dan membahas beberapa masalah yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu dalam meningkatkan karakter siswa, adapun unsur-unsurnya yang meliputi: kesiapan atau rencana pembelajaran, tata laksana pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidaklah sama pada pembelajaran mata pelajaran lainnya. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dibutuhkan pengelolaan kelas yang ekstra ketat dan peraturan yang selektif pula, Sebab pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa dominan mempertunjukkan sifat-sifat emosionalnya dari sebuah pembelajaran di sebuah kelas, terlihat perbedaan itu sangat menonjol sekali yakni bagian pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bakal didapat sebagian bidang sekaligus yang efektif, kognitif, psikomotor, serta *physical fitness* hal tersebut ialah ciri khusus pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mata pelajaran lain tidak ada. Lalu didapati juga permasalahan yang terjadi tentang tata laksana pembelajaran penjas yang ada di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu, yakni prestasi siswa dan sekolah berada pada tingkat rendah, fasilitas pendukung yang begitu kurang lengkap, pengelolaan yang kurang begitu baik dalam sekolah maupun yayasan, sistem penerimaan siswa baru yang kurang optimal, kurangnya pendanaan, kurangnya jalinan kerjasama antar sekolah lain.

Permasalahan yang ada begitu menarik untuk dibahas lebih lanjut, sehingga penulis mencoba mengetahui

bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berpusat pada murid dalam meningkatkan karakter siswa SMPIT Khairunnas kota Bengkulu yang dijalankan oleh guru pendidikan jasmani olahraga.

## METODE

Pendekatan kualitatif dipakai pada penelitian ini, dimana metode tersebut dilakukan berdasarkan objek yang alamiah agar mendapatkan data yang komprehensif dan berisi makna, maka penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai metode yang tepat. (Sugiyono, 2013). Penelitian ini tidak menekankan pada generalisasi. Dimana penelitian akan disajikan dalam bentuk data deskriptif karena penelitian dilakukan pada objek yang alamiah.

Penelitian deskriptif digunakan pada penelitian ini. Menurut Lexy J (2006), penelitian deskriptif termasuk jenis penelitian yang data-datanya didapatkan dalam bentuk rangkaian kata-kata. Dimana pada penelitian ini nantinya hasil penelitian akan disampaikan dalam bentuk analisis pernyataan tentang manajemen pembelajaran Penjas mengajar di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu.

Teknik *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik penarikan sampel pada penelitian yang dilakukan. Dimana sampel ditentukan berdasarkan peninjauan tertentu sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Peninjauan yang dipakai peneliti ketika penentuan subjek penelitian yakni seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan penjas dan guru tersebut mengampuh atau mengajar mata pelajaran di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu sebanyak 2 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu bentuk analisis yang mengontraskan, mengelompokkan, mengarahkan, serta mengurangi atau menghilangkan yang tidak perlu, lalu memamanajemenkan data yang selanjutnya bisa diambil suatu rangkuman akhir dan memverifikasi yakni disebut sebagai reduksi data. Melalui hasil reduksi data dan fokus penelitian yang tercantum di bab I, maka pemaparan data bisa dikelompokkan kedalam empat bagian yaitu: (1) perancangan pembelajaran, (2) penerapan pembelajaran di dalam kelas/lapangan, (3) pengerjaan evaluasi, dan menjalankan tindak lanjut hasil evaluasi.

Dalam perencanaan, pelaksanaan, mengevaluasi, serta menjalankan tindak lanjut hasil penilaian pada sebuah pembelajaran yakni mengelola pembelajaran yang butuh dilaksanakan oleh individu pengajar sebagai usaha yang dilakukan, berdasarkan empat hal itu maka tugas terdepan bagi seorang pengajar, diantaranya pengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Usaha yang telah disampaikan perlu dijalankan oleh seorang guru dengan tak terjeda atau secara berkelanjutan sampai benar-benar pengajar tersebut mendapatkan strategi pembelajarannya, hingga pengajar tersebut bisa diterapkan programnya menyesuaikan dengan keperluan dan keanekaragaman para peserta didik.

Suatu penyelenggaraan pembelajaran atau saat memaknai pembelajaran tersebut guru wajib dapat

menjalankan empat proses kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan pada tugas penting yang wajib dilaksanakan oleh seorang pengajar yaitu: 1) mengatur persiapan pembelajaran, 2) menjalankan pembelajaran, 3) melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut hasil evaluasi. Berikut adalah uraian mengenai pembahasan pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu, adalah sebagai berikut:

### 1. PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai persiapan pembelajaran yang terlaksana dari pengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu, Berdasarkan kaidahnya pengajar tersebut sudah merancang rencana pembelajaran menyesuaikan sebagian kewajiban seorang guru, meskipun rata-rata guru cuma memfotokopi rancangan orang lain atau buatan MGMP bahkan ada yang sama sekali tidak membuatnya. Dampak memfotokopi atau menyadur tanpa melakukan penyesuaian keperluan, sehingga pengajar tidak memiliki kreatifitas dan tidak memperkaya kemampuan mereka saat merencanakan pembelajarannya padahal hal tersebut begitu penting dan berpengaruh pada hasil belajar siswa, tidak adanya kreativitas akan menjadikan pembelajaran terasa itu-itu saja atau melempam yang bisa berakibat anak mudah bosan pada saat pembelajaran dijalankan dan pada kemudian hasil yang diinginkan juga tidak mampu optimal.

Dampak atau penyebab lainnya dari memfotokopi rancangan pembelajaran yang dirancang oleh orang lain dimana hasil fotokopian tanpa adanya penyeleksian diterapkan di sekolahnya meskipun adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sama dengan sekolah yang rencana belajarnya difotokopi maka akan tampak mencolok bahwa rancangan pembelajaran yang dipakai saat acuan pembelajaran akan berselisih dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. sebab kekuatan dan kelemahan antara sekolah satu dengan sekolah yang lain baik fasilitas, sarana prasarana, potensi pengajar, serta potensi siswa dan lain-lain tidak sama.

Pada hal lainnya informasi yang disampaikan mengenai pengecekan dokumen seperti di penyampaian data sebelumnya melukiskan jika pada kaidahnya pengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu sudah menyelesaikan beberapa tugasnya yakni merancang perencanaan pembelajaran meskipun melakukan penjiplakan yakni memfotokopi hasil perancangan orang lain, hal itu memperlihatkan jika pengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu ketika menjalankan beberapa tugasnya ialah menjalankan perancangan pembelajaran dengan rancangan administrasi pembelajaran sebagai sebuah seremonial saja atau meruntuhkan kewajibannya dalam

melakukan sebagian tugas yang wajib dilaksanakan oleh seorang guru.

## **2. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Bagian psikomotorik adalah elemen terpenting dari pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, meskipun terdapat unsur afektif dan kognitif, saat pembelajaran guru pendidikan jasmani dan guru pendidikan jasmani kesehatan perlu mengatur atau mempelajari dengan benar Langkah. dan mulai dari awal pelajaran hingga akhir adalah waktu pemanasan, dari jam inti hingga pendinginan.

Proses pembelajaran diklat olahraga dan kesehatan juga terkait pada kedisiplinan, baik disiplin administrasi ataupun taat dan patuh terhadap waktu, sehingga pengajar pendidikan jasmani dan olahraga harus mampu mengelola kedisiplinan tersebut mengidentifikasi seluruh kegiatan pembelajarannya dalam bentuk pembelajaran siswa. daftar hadir dan kurikulum. Selain itu, guru olahraga dan kesehatan juga harus mengetahui cara manajemen waktu dengan sebaik-baiknya, tidak boleh membuang waktu terlalu banyak, karena optimalisasi waktu akan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, pelaksanaan kelas olahraga dan kesehatan yang diajarkan pengajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu sudah terjalankan dengan baik, namun masih terdapat pengajar yang tak melakukan pembelajaran dengan benar, seperti tanpa buku pelajaran dan melakukan pembelajaran sukarela. yang tidak didasarkan pada bahan produksi.

## **3. PELAKSANAAN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT EVALUASI**

Terlihat dari penyajian data, berjalannya penilaian pembelajaran yang pengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan laksanakan di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu berjalan sesuai rencana. Pengajar Dominan melakukan penilaian setiap kali mereka telah mempraktikkan keterampilan dasar dan kemudian guru melakukan penilaian, terlepas dari bagaimana penilaian tersebut dilakukan. proses, terdapat yang menilai hasil, dan terdapat yang menilai baik menurut keterampilan dasar yang diperoleh, bergantung pada kompetensi dasar yang dipelajari.

Selain deretan aktivitas penilaian pembelajaran, prosedur pertama yang perlu dijalankan guru yakni menyusun kisi-kisi dan setelah menyelesaikan penilaian pembelajaran, guru perlu melaksanakan analisis hasil pembelajaran. Implementasi guru olahraga dan kesehatan di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu dalam deretan aktivitas penilaian pembelajaran seperti yang disampaikan pada penjelasan di atas tidak semuanya merupakan suatu jaringan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran.

Sebagai perangkat utama yang wajib dipunyai seorang pengajar untuk menyalin hasil yang dicapai siswa ke prestasi akademiknya, guru harus memiliki daftar nilai akurat yang dikaitkan dengan semua yang bersangkutan.

Sama hal dengan pemaparan data di atas, seluruh pengajar pendidikan kebugaran, olahraga, dan kesehatan yang mengajar di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu memiliki list data nilai yang sempurna.

Tugas guru saat menjalankan rangkaian pembelajaran tidak hanya sebatas melakukan penilaian, tetapi juga memantau hasil yang dicapai siswa melalui penilaian pembelajaran, seperti yang saya jabarkan sebelumnya dimana sesudah guru selesai menjalankan penilaian pembelajaran, guru harus memantau hasil penilaian. Program monitoring penilaian sering disepelekan oleh banyak guru sebab menganggap program tersebut hal yang remeh, nyatanya program layanan ini begitu penting dengan program lainnya, sebab program layanan ini bisa dipakai oleh guru untuk berefleksi atau berefleksi. sebagai balasan sebagai perbaikan model atau pembelajaran selanjutnya.

Ada tiga program pemantauan penilaian pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru, yaitu: mengkalibrasi, memperkaya dan mempercepat. Penyajian data pelaksanaan monitoring dan evaluasi hasil belajar guru penjasorkes SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu menunjukkan bahwa seluruh guru penjasorkes SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu melakukan implementasi program pemantauan hasil penilaian berupa program bimbingan belajar kembali (remedial) dan program pengayaan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Setelah membahas informasi yang didapat pada terlaksananya penelitian maka terlihat bayangan pelaksanaan manajemen pembelajaran olahraga dan kesehatan di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu, seperti berikut : melalui pertanyaan wawancara yang dikirimkan peneliti kepada 2 orang guru penjasorkes yang mengajar di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu atas nama Oetari Lismana, S.Pd dan Febri Hariansyah, S.Pd, dapat ditarik beberapa kesimpulan.

Pertama, mengenai rancangan rencana pembelajaran dimana menurut Anggriani & Indihadi (2018) yaitu Tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai apabila rencana pembelajaran disusun oleh seorang pengajar secara waras dan terarah yang mana dapat dipakai sebaik mungkin jadi pedoman pendidik. Setelah itu RPP disusun oleh guru SMPIT Olahraga dan Kesehatan Kota Khairunnas Bengkulu, difotokopi orang lain atau dibuat oleh MGMP, sampai ada yang tak melakukannya. Selain itu, gambaran data yang tercakup dalam telaah literatur sebagaimana terlihat pada pemaparan informasi di atas menerangkan bahwasanya pada kaidahnya pengajar pendidikan jasmani dan kesehatan yang mengajar di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu telah menjalankan sebagian fungsinya. Mengetahui cara menyusun RPP meskipun hanya menjiplak yang telah dilakukan orang lain memperlihatkan bahwa pengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu dalam menjalankan beberapa fungsinya yaitu mengimplementasikan RPP dengan menjadikan pengelolaan pembelajaran sebagai formalitas atau

pengesampingan belaka. kewajiban untuk melakukan beberapa tugas yang wajib dijalankan pengajar.

Kedua, melaksanakan pembelajaran dimana menurut Febrina (2018) menerangkan dimana pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan RPP yang mencakup aktivitas pendahuluan, landasan, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran kebugaran dan kesehatan yang diajarkan oleh pengajar olahraga dan kesehatan di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu berjalan dengan lancar, seperti sebelum memulai pelajaran, pengajar selalu senang meminta mereka untuk membaca kitab suci dan menghadiri hasil wawancara dari pertanyaan 5, semua guru penjasorkes SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu sudah memiliki tata cara pembelajaran yang akan diimplementasikan pada saat pembelajaran seperti metode ilustrasi, metode tutoring, metode penyelesaian masalah, metode permainan tim (TGT), yang diperoleh melalui hasil wawancara pertanyaan 6.

Ketiga, pelaksanaan evaluasi pembelajaran menurut Afriansih (2018) tujuan utama pelaksanaan penilaian pada pelaksanaan belajar mengajar adalah sebagai memperoleh informasi yang akurat tentang sejauh mana tujuan pendidikan siswa tercapai, dari mana sampai melacak hasil belajar bisa ditindaklanjuti dan dijalankan. Proses penilaian pembelajaran yang dijalankan oleh pengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu berjalan sesuai rencana. Dominan pengajar olahraga dan kesehatan di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu menjalankan penilaian tiap kali mereka menyelesaikan satu keterampilan dasar dan selanjutnya pengajar menjalankan penilaian. Selain rangkaian kegiatan penilaian pembelajaran, langkah pertama yang wajib dijalani oleh seorang guru yakni membentuk jaringan kemudian setelah selesai melakukan penilaian, guru wajib melakukan analisis terhadap hasil penilaian tersebut.

Keempat, melalui hasil Tanya jawab yang berdasarkan pertanyaan wawancara nomor 9 dan 10, terdapat 3 program pemantauan hasil penilaian pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh pengajar, yaitu: mengkalibrasi, memperkaya dan mempercepat. Penyajian data pemantauan kinerja hasil penilaian kinerja pengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu menunjukkan bahwa seluruh guru pendidikan jasmani di SMPIT Khairunnas Jalan Kota Bengkulu menjalankan program kepatuhan penilaian berupa program bimbingan belajar dan program pengayaan.

Melalui pemaparan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan jika manajemen pembelajaran pendidikan jasmani di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu terjalankan dengan baik, namun pada persiapan pembelajaran, menjalankan pembelajaran, praktik, saat ini evaluasi dan monitoring hasil evaluasi belum terbaik dan perlu peningkatan pada guru yakni menyelesaikan materi pembelajaran terlebih dahulu semacam menyusun program dan RPP agar tidak memunculkan perasaan guru pendidikan jasmani dan olahraga, tenaga kesehatan cukup menjalankan tugasnya sehari-hari. membatalkan

kewajibannya atau sekedar menanggapi permintaan atasan, pada akhirnya prestasi akademik siswa menjadi kurang optimal. SMA Negeri Kota Bengkulu melakukan penilaian setiap kali setelah keterampilan dasar tercapai, barulah guru melakukan penilaian. Selain itu, dalam deretan aktivitas penilaian pembelajaran, langkah kesatu yang wajib dilaksanakan guru ialah membuat kisi-kisi, lalu selesai penilaian pembelajaran selesai, guru perlu melakukan analisis terhadap hasil penilaian tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansih, N. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Geografi Sman 5 Padang. *Jurnal Spasial*, 5(3). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1600>
- Anggriani, W., & Indihadi, D. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD. *PEDADIDAKTKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 11–22. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Febrina, D. I. (2018). Studi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses di SMA Negeri 7 Padang. *Jurnal Buana*, 2(1), 338–349. <https://doi.org/10.24036/student.v2i1.81>
- Gustiawati, R., Fahrudin, F., & Stafai, M. M. (2014). Implementasi model-model pembelajaran penjas dalam meningkatkan kemampuan guru memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran penjasorkes. *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 1(03).
- Jalil, A. (2012). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam NADWA*, 6(2), 175–192.
- Kurdi, F. N. (2009). Penerapan student-centered learning dari teacher-centered learning mata ajar ilmu kesehatan pada program studi penjaskes. In *Forum Kependidikan* (Vol. 28, No. 2, pp. 108-113).
- Lexy J, M. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, A., Supriyanto, E., & Maryadi, M. A. (2013). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Berbasis Prestasi Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 1 Purworejo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mawardi, M. (2019). *Manajemen Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMA Negeri 3 Pinrang*. Universitas Negeri Makassar.
- Millah, D. (2015). Audience centered pada Metode presentasi sebagai aktualisasi pendekatan Student centered LeArning. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2).
- MUNAWIR, R. (2015). *Manajemen Pembelajaran Penjaskes Pada SMA Negeri 3 Bulukumba* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Mustoip, S., Japar, M., & Zulela. (2018). *Implementasi pendidikan karakter*. CV. Jakad Publishing.

- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Rahayu, S. (2021). Penilaian Autentik Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 1(1), 52-66.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Supriadi, A. (2012). Efektivitas Manajemen Pembelajaran Pendidikan Calon Guru Penjasorkes Di Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Fpok Universitas Pendidikan Indonesia Upi Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Taufik, M. S., Iskandar, T., & Sungkawa, M. G. G. (2021). *Manajemen Penjas*. Penerbit Adab.
- Wijaya, N., Hartati, H., & Aryanti, S. (2021). Pengembangan Buku Ajar Administrasi dan Manajemen Pembelajaran penjaskes berbasis android. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Vol. 1, No. 1, pp. 435-443).
- Wulandari, A. (2022). Pergeseran Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar PEGAS*, 1(1), 1–5.